

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Yang Dilaksanakan Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari

Kebanyakan peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari berasal dari pedesaan, yang pada umumnya masih mengalami ketertinggalan dalam kualitas pendidikan agama maupun pengetahuan agama dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari perkotaan. Disamping itu, pada umumnya mereka berasal dari latar belakang kekurangmampuan faktor ekonomi, sehingga motivasi untuk belajar pendidikan umum dan agama kurang, sebagian memang ada yang berasal dari lingkungan sosial dengan kegiatan agama yang cukup memadai sehingga tampak ada yang rajin dan mampu mengamalkan agama namun relatif sedikit. Di sisi lain, peserta didik yang diterima di MTs Muhammadiyah Wonosari dapat dikatakan bahwa mereka merupakan peserta didik yang tidak diterima pada di sekolah Negeri, sehingga kemampuan dan prestasi akademisnya di bawah peserta didik di sekolah Negeri.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wonosari dilaksanakan tiap Hari : Senin, Selasa dan Rabu baik pada Kelas VII, Kelas VIII maupun Kelas IX. Masing-masing guru mengampu 1 kelas agar dapat lebih efektif dalam mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik. Masing-masing

peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan peserta didik lainnya di dalam kelas. Selanjutnya guru mengevaluasi kemampuan membaca peserta didiknya tersebut dengan mencatat pada kartu prestasi.

Peserta didik dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu : sangat lancar, lancar tetapi belum sempurna dan belum bisa membaca meskipun sudah mengetahui huruf hijaiyah. Apabila dinilai mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, maka peserta didik tersebut masuk pada tahap berikutnya yaitu ke tahap tahfidz dan tilawah. Namun apabila belum ada peningkatan kemampuan, maka diadakan bimbingan tersendiri di luar jam mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat kenaikan kelas. Dalam kenyataannya, praktek membaca di depan peserta didik dalam satu kelas satu persatu tersebut sangat efektif, oleh karena guru dapat langsung melakukan tanya jawab untuk bahan evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan sebuah tuntutan dan kewajiban bagi orang yang memeluk Islam. Oleh karena itu, perlu belajar secara bertahap dalam menguasai materi Al-Qur'an. Hal tersebut yang mendasari program membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari dilaksanakan. Selain itu, program ini terintegrasi dengan program madrasah yakni program bebas untuk baca Al-Qur'an dan program tahfidz juz 30. Program tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari warga madrasah sendiri, komite sekolah maupun orang

tua/wali. Program tersebut termasuk program unggulan dan menjadi daya jual kepada khalayak dari MTs Muhammadiyah Wonosari.

Metode Iqro' merupakan cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di MTs Muhammadiyah Wonosari ini menggunakan metode Iqro' sejak tahun 2000, dengan menggunakan metode ini diharapkan akan memperoleh hasil yang baik. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, para guru pembimbing diharuskan mempersiapkan alat peraga atau Iqro', kartu presensi peserta didik, kartu prestasi peserta didik dan juga materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga harus mampu memahami dan mengelola kelas dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Satu minggu sekali guru mengadakan tadarus rutin yang dilaksanakan setiap Hari Jum'at, yang wajib diikuti seluruh guru yang ada di MTs Muhammadiyah Wonosari. Tadarus ini berfungsi menyamakan bacaan tajwid antara guru yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, peserta didik juga mengadakan tadarus dan tahsin yang dibimbing oleh guru yang dilakukan seminggu tiga kali. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan klasikal individual ditambah penyampaian materi tambahan, seperti hafalan bacaan sholat dan hafalan juz 30.

Penerapan metode Iqro' pada peserta didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari dilaksanakan mulai pukul 12.20 WIB sampai dengan 13.00 WIB, bagi peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang sudah dapat membaca Al-Qur'an, diadakan tahsin

dan ketika pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan materi tambahan. Penerapan metode Iqro' ini hasilnya cukup baik karena peserta didik sudah banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, padahal pada waktu masuk MTs belum semua bisa membaca Al-Qur'an. Dengan adanya metode tersebut membantu peserta didik menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang tilawah dan tahfidz juz 30. Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk ke jalan yang lurus. Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari masuk dalam kurikulum madrasah, khususnya bidang pengembangan diri. Program ini diampu oleh guru-guru ISMUBA dan guru pembimbing khusus. Guru ISMUBA yang membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an ada 4 orang sedangkan untuk guru yang khusus ada 3 orang untuk mengampu 5 rombel (rombongan belajar) dari Kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX.

Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dan menggunakan sistem individu, yakni satu kelas diampu oleh satu sampai dua guru dan proses membacanya satu guru satu peserta didik. Untuk mempermudah dan memperlancar, program ini menggunakan kartu prestasi peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dan memantau perkembangan baca peserta didik. Apabila sampai tiga kali tidak ada perkembangan yang signifikan diadakan bimbingan khusus bagi peserta didik yang bersangkutan.

B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqro' Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Peningkatan kualitas dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an yang diketahui dari penguasaan pada tiap tingkatan Iqro'. Apabila peserta didik dinilai telah lancar membaca Iqro' 1, maka yang bersangkutan berhak untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya yaitu Iqro' 2, demikian seterusnya.

Peningkatan kualitas tersebut dilihat dari segi hasil atau tujuan tercapai dibanding dari sebelumnya. Dalam hal ini dibuktikan dengan hasil tes lisan yang dilaksanakan secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqro'. Dengan hasil

tes tersebut dapat diketahui peningkatan kualitas dari penggunaan metode yang diterapkan, sehingga diharapkan dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini penilaian dilakukan oleh para guru yang mengampu pembelajaran dan mengenai nilai-nilai dari seluruh peserta didik . Peserta didik yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 33 orang. Adapun daftar peserta didik yang mengikuti dan prestasi membaca Al-Qur'an tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Nilai Tes Membaca Iqro' dan Al-Qur'an Tahap 1

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1	A+	1
2	A	8
3	A-	1
4	B+	2
5	B	10
6	B-	7
7	C+	1
8	C	3
Jumlah		33

Sumber : Hasil Tes pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2012

Tes membaca Iqro' dan Al-Qur'an tahap I tersebut dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 11 April 2012. Test dilakukan untuk mengetahui prestasi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'.

Dari hasil tes membaca Iqro' dan Al-Qur'an pada tahap pertama tersebut, dapat diketahui bahwa pencapaian persentase peserta didik yang mendapat nilai B+ ke atas sebagai berikut :

$$\frac{12}{33} \times 100\% = 37\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tes pertama hanya mendapatkan 37% peserta didik yang mendapat nilai di atas B+. Adapun persentase hasil secara keseluruhan kelas VII sebagai berikut :

Tabel 3.2

Persentase Hasil secara Keseluruhan Kelas VII

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A +	1	3,0%
A	8	24,2%
A-	1	3,0%
B+	2	6,1%
B	10	30,3%
B-	7	21,3%
C+	1	3,0%

C	3	9,1%
Jumlah	33	100 %

Sumber : Hasil Tes pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2012

Dari presentase hasil tes secara keseluruhan yang dilaksanakan Hari Rabu tanggal 11 April 2012 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh para peserta didik kelas VII adalah : A + sebanyak 3%, A sebanyak 24,2%, A- sebanyak 3%, B+ sebanyak 6,1%, B sebanyak 30,3%, C+ sebanyak 3% dan C sebanyak 9,1% . Dengan demikian keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari kelas VII, dikatakan cukup, karena peserta didik hanya kurang dari 50% yang mendapat nilai B+ atau hanya 37%. Sedangkan hasil tes membaca Iqro' dan Al-Qur'an Tahap 2 disajikan dibawah ini.

Tabel 3.3

Hasil Tes Membaca Iqro' Dan Al-Qur'an Tahap 2

Nilai	Jumlah Siswa
A +	8
A	3
A-	6
B+	15
B	1
B-	0
C+	0

C	0
Jumlah	33

Sumber : Hasil Tes pada Hari Kamis, tanggal 19 April 2012

Keterangan :

- A+ : Sangat Lancar, membaca dengan lancar dan benar tanpa salah, ukuran nilai dengan interval angka 91 sampai dengan 100
- A : Sangat Lancar, membaca dengan lancar dan benar dengan kesalahan satu atau dua kali, ukuran nilai dengan interval angka 81 sampai dengan 90
- A - : Sangat Lancar, membaca dengan lancar dan benar dengan kesalahan tiga atau empat kali, ukuran nilai dengan interval angka 71 sampai dengan 80
- B + : Lancar, membaca dengan lancar dan benar akan tetapi ada kesalahan sebanyak lima atau enam kali, ukuran nilai dengan interval angka 61 sampai dengan 70.
- B : Lancar, membaca dengan lancar dan benar akan tetapi ada kesalahan sebanyak tujuh atau delapan kali , ukuran nilai berupa angka 51 – 60.
- B - : Lancar, membaca dengan lancar dan benar akan tetapi ada kesalahan sebanyak sembilan atau sepuluh kali , ukuran nilai dengan interval angka 41 sampai dengan 50.
- C+ : Belum Lancar, membaca dengan baik, tetapi masih banyak kesalahan yakni antara 11 atau 12 kali, ukuran nilai dengan interval angka 31 sampai dengan 40

C : Belum Lancar, membaca dengan baik, tetapi masih banyak kesalahan yakni antara 12 atau 13 kali, ukuran nilai dengan interval angka 21 sampai dengan 30

C - : Belum Lancar, membaca dengan baik, tetapi masih banyak kesalahan yakni antara 14 atau 15 kali, ukuran nilai dengan interval angka 11 sampai dengan 20

D + : Sangat Belum Lancar, membaca dengan baik, tetapi masih banyak kesalahan yakni lebih dari 15 kali, ukuran nilai dengan interval angka 1 sampai dengan 10 .

Dianggap berhasil / meningkat suatu metode yang digunakan jika hasilnya lebih dari 50% mendapat nilai B+. Penggunaan metode Iqro' dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari berjumlah 33 anak. Guru-guru pengampu dalam kegiatan mengajar mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya secara efektif dengan klasifikasi kelulusan Iqro' :

Tabel 3.4

Daftar Kelulusan Peserta Didik yang Mengikuti

Pembelajaran Al-Qur'an

No.	Jilid	Jumlah Peserta Didik Yang
		Lulus
1	Jilid I	0
2	Jilid II	1

3	Jilid III	7
4	Jilid IV	2
5	Jilid V	0
6	Jilid VI	1
7	Al-Qur'an	22
	Jumlah	33

Sumber : Hasil Tes pada Hari Kamis, tanggal 19 April 2012

Sehingga secara umum bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dapat dikalkulasikan dalam persentase :

$$\frac{17}{33} \times 100\% = 52\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mendapat persentase 52% yang mendapat nilai di atas B+. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kualitas membaca al-Qur'an. Sedangkan persentase hasil secara keseluruhan Kelas VII disajikan pada table 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Persentase Hasil secara Keseluruhan Kelas VII

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A +	8	24,2 %
A	3	9,1%

B +	6	18,1%
B	15	45,6%
C	1	3%
Jumlah	33	100 %

Sumber : Hasil Tes pada Hari Kamis, tanggal 19 April 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh para peserta didik kelas VII dengan nilai : A + sebanyak 24,2%, A sebanyak 9,1%, B+ sebanyak 18,1%, B sebanyak 45,6% dan C sebanyak 3% . Dengan demikian keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari kelas VII, dikatakan baik, karena lebih dari 50% peserta didik mendapat nilai B+, yaitu sudah berhasil membaca dengan baik dengan sedikit kesalahan tiap tingkat dalam buku Iqro'.

Berdasarkan hasil dua tes di atas menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil tes tahap pertama hanya 37% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas B+, sedangkan pada tes tahap kedua sebanyak 52% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas B+. Kenaikan tersebut menggambarkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat peningkatan kualitas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah :

- a. Iqro' jilid 1, yaitu pengenalan huruf tunggal berharokat mulai dari alif sampai ya'
- b. Pengenalan harokat dan bacaannya , misalnya fatkhah, kasroh dan dhommah, namun dalam hal ini santri langsung dikenalkan bunyi suaranya, seperti a, i, u dan seterusnya.
- c. Iqro' jilid 2 adalah pengenalan huruf sambung berharokat fatkhah, baik di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- d. Iqro' jilid 3, adalah pengenalan bacaan mad (panjang) dan bukan mad (pendek) baik fatkhah, kasroh maupun dhommah.
- e. Iqro' jilid 4, adalah pengenalan bacaan fatkhah tanwin, kasroh tanwin dan dhommah tanwin, bunyi ya' sukun, wawu sukun setelah harakat fatkhah, mim sukun, qolqolah, perbedaan bunyi alif, 'ain, kaf, qof, sukun.
- f. Iqro' jilid 5, yaitu pengenalan bacaan alif, lam, qomariyah, tanda waqof, mad far'i, alif lam syamsiyah, bacaan idghom bighunnah, lafdlul jalalah dan bacaan idghom bilaghunnah.
- g. Iqro' 6, diperkenalkan dengan bacaan idghom bighunnah, bacaan iqlab, tanda-tanda waqof, cara baca waqof pada kat/ kalimat.

Pelaksanaan langkah-langkah di atas dilaksanakan secara kontinyu dan berlanjut dengan durasi pertemuan 45 menit pada setiap pertemuan selama 3 kali dalam satu minggu.

2. Deskripsi Data

a. Metode Tes

Pada pembahasan Bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil pengumpulan data berupa tes yang dilakukan secara perorangan yang diampu oleh guru pembimbing di MTs Muhammadiyah Wonosari untuk kelas VII A dan VII B dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro' sebagaimana terdapat pada tabel 3.1 di atas.

Dari daftar nilai hasil tes bacaan al-Qur'an dan Iqro' di atas pada tabel 3.1, terlihat bahwa dari 33 peserta didik kelas VII A dan VII B terdapat 22 peserta didik yang kategori Al-Qur'an dan 11 peserta didik yang masih kategori Iqro'. Mulai dari Iqro' jilid 2, 3 dan 4. Dari peserta didik yang masuk kategori Al-Qur'an memiliki prestasi membaca 6 peserta didik berprestasi sangat lancar, 12 peserta didik berprestasi lancar, dan 4 peserta didik berprestasi belum lancar. Sedangkan peserta didik yang kategori Iqro' terdapat 8 peserta didik berprestasi lancar dan 3 peserta didik yang berprestasi belum lancar.

b. Melalui observasi

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka peneliti melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Wonosari kelas VII yang dilakukan pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2012 dan Hari Kamis, tanggal 19 April 2012 dengan menggunakan metode pengajaran Iqro' yang berpedoman kepada patokan atau ukuran yang penilaian yang disebut standar penilaian. Di bawah ini dipaparkan standar penilaian membaca Iqro' di MTs Muhammadiyah Wonosari, antara lain:

1) Sangat lancar

Yaitu apabila seluruh materi Iqro' yang ada dalam kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik, adapun materi yang dikuasai berupa tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan.

2) Lancar

Yaitu apabila dalam membaca peserta didik menguasai sebagian besar atau lebih dari 50% dari kurikulum yang berupa tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan.

3) Belum lancar

Yaitu apabila peserta didik belum menguasai sebagian besar kurikulum yang berupa tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan.

Selain standar penilaian di atas, terdapat nilai yang berupa abjad, terdiri dari A+, A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, dan D+. Adapun penjelasan dari standar nilai berbentuk abjad, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Nilai dan Tafsir Nilai

No.	Nilai	Tafsir Nilai
1	A+	91 – 100
2	A	81 – 90
3	A-	71 – 80
4	B+	61 – 70
5	B	51 – 60
6	B-	41 – 50
7	C+	31 – 40
8	C	21 – 30
9	C-	11 – 20
10	D+	1 – 10

Sumber : Hasil Tes pada Hari Rabu, tanggal 11 April 2012 dan Hari Kamis, tanggal 19 April 2012

Adapun hasil observasi di MTs Muhammadiyah Wonosari dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sangat lancar, pada standar penilaian kategori sangat lancar tidak terdapat peserta didik yang mencapainya.

- 2) Lancar, pada standar penilaian kategori lancar terdapat 8 peserta didik yang dapat menguasai sebagian besar kurikulum yang berupa tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Dari 8 peserta didik tersebut yang mendapat nilai B ada 7 peserta didik dan 1 peserta didik mendapat nilai B+.
- 3) Belum lancar, pada standar penilaian kategori belum lancar terdapat 3 peserta didik. Dari ketiga peserta tersebut semuanya mendapat nilai B.

3. Melalui wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara dengan responden sebanyak 4 (empat) orang Guru Al-Qur'an dan 6 (enam) orang peserta didik Kelas VII. Wawancara dilakukan selama 5 (lima) hari, mulai Hari Kamis tanggal 12 April 2012 sampai dengan Hari Selasa, tanggal 17 April 2012, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan Ibu Siti Ismaryatun, S.Ag, pada Hari Kamis, tanggal 12 April 2012.

Menurut Ibu Siti Ismaryatun, penerapan pembelajaran Al-Qur'an di MTS Muhammadiyah Wonosari, Pembelajaran yang sering digunakan diantaranya adalah : ceramah, pemberian tugas, menulis, dan tanya jawab. Karena siswa di di MTS Muhammadiyah Wonosari sangat menyukai pembelajaran tersebut. Disamping itu, misalnya dengan

pembelajaran ceramah, siswa akan lebih serius dalam mengikuti pelajaran dan hal ini didukung oleh kemampuan guru yang memadai dalam penyampaian pelajaran. Setelah diterangkan dengan pembelajaran ceramah selanjutnya diberi tugas, misalnya : menyalin materi ke dalam buku tulis, menjawab soal-soal pendek. Tahap selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Bagi anak hal ini merupakan yang menarik, karena anak akan berlomba-lomba dalam memberikan jawaban pada waktu guru memberi pertanyaan. Hal-hal tersebut yang mendasari diterapkannya pembelajaran melalui metode-metode tersebut di atas.

- 2) Wawancara dengan Ibu Ifa Sholikahtin pada Hari Jumat, tanggal 13 April 2012.

Menurut Ibu Ifa Sholikahtin, dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari sering digunakan metode menulis, cerita, ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas, terjemah dan membaca. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar dengan banyak cara, sehingga tidak monoton dan siswa tidak jenuh. Rata-rata peserta didik dapat menyelesaikan Iqro' yang terdiri dari 6 jilid, paling lama 2 bulan dengan durasi 35 menit 3 kali setiap minggu, setelah itu peserta didik melanjutkan ke tingkat

tilawah yaitu membaca al-Qur'an Juz 30 dari surah an-Naba sampai an-Nash.

- 3) Wawancara dengan Bapak Dedi Mustajab, S.Pd.I, MA pada Hari Sabtu, tanggal 14 April 2012.

Menurut Bapak Dedi Mustajab, S.Pd.I, MA, latar belakang pendidikan seorang guru diakui sangat mempengaruhi kompetensi, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi kemampuan dan kecakapannya dalam mengajar atau dalam penyampaian materi pelajaran siswa. Demikian juga dengan kualitasnya dalam mengajar akan berbeda pula. Di MTs Muhammadiyah Wonosari guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an, hal ini agar tidak membosankan dan monoton, bahkan guru tidak segan-segan mengajar dengan cara menyanyi, tepuk tangan dan lain-lain. Selain itu supaya lebih menarik kegiatan mengajar di luar kelas juga dilakukan oleh guru, yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Adapun rata-rata waktu yang diperlukan adalah sekitar 2 bulan dengan durasi waktu 35 menit 3 kali setiap minggu.

4) Wawancara dengan Bapak Wahyudiyono, S.Pd.I, MA pada Hari Senin tanggal 16 April 2012.

Menurut Bapak Wahyudiyono, S.Pd.I, MA, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah :

- a. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar dan benar menurut kaidah ilmu tajwid serta hafal ayat-ayat pilihan.
- b. Peserta didik mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an beserta arti dan isi pokok kandungannya.
- c. Peserta didik sadar dengan penuh keyakinan untuk mengamalkan isi Al-Qur'an yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan empat orang guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Wonosari diketahui bahwa pada dasarnya metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya melalui ceramah, menyanyi maupun diskusi dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, sehingga dapat mempercepat penguasaan dan ketrampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Rata-rata peserta didik dapat menyelesaikan Iqro' yang terdiri dari 6 jilid, paling lama 2 bulan dengan durasi 35 menit 3 kali setiap minggu, setelah itu peserta didik melanjutkan ke

tingkat tilawah yaitu membaca al-Qur'an Juz 30 dari surah an-Naba sampai an-Nash.

- 5) Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan 6 peserta didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari, pada Hari Selasa tanggal 17 April 2012, diperoleh informasi bahwa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' cukup mudah karena Iqro' tersusun dari materi yang mudah kemudian ke tingkat yang sulit. Sehingga peserta didik merasa mudah dan cepat menguasai materi yang terdapat pada Iqro'.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Dengan Metode Iqro' di Kelas VII MTs Muhammadiyah Wonosari

Faktor pendukung yang dimaksud oleh peneliti, yakni faktor yang berperan memberikan dukungan atau suasana baik dalam tercapainya target yang telah direncanakan sebelum aktifitas tersebut dimulai. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat menurut peneliti adalah faktor yang tidak menyediakan suasana baik atau hal-hal yang menghambat dalam segala sesuatu, baik pencapaian target yang telah ditentukan termasuk dalam pelaksanaan program ini, sehingga mengakibatkan jalannya aktifitas pembelajaran di sini menjadi lamban atau tidak sesuai dengan rencana yang telah disepakati, sehingga mengakibatkan hasil yang diharapkan tidak bisa maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' untuk kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari, juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' kelas VII di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Program ini merupakan penjabaran dari program pembebasan buta baca Al-Qur'an yang menjadi keputusan sekolah bersama komite sekolah, dan orang tua/wali di MTs Muhammadiyah Wonosari.
- b. Program tersebut juga menjadi syarat untuk kenaikan kelas, apabila peserta didik masih pada tingkatan Iqro' maka tidak dapat naik kelas yang lebih tinggi walaupun nilainya mencukupi.
- c. Program ini terintegrasi dengan program Tahfidz juz 30 yang diberlakukan kepada setiap peserta didik di MTs Muhammadiyah Wonosari.
- d. Adanya kemauan dan motivasi yang tinggi dari peserta didik dilihat dari giat dan semangatnya dalam mengikuti program ini.
- e. Adanya fasilitas yang mencukupi baik sarana, prasarana maupun pendanaannya.
- f. Guru-guru pembimbing sebagian besar masih muda dan berkompeten di bidangnya, sehingga masih bersemangat memajukan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

- a. Suasana kelas yang ramai dan sering gaduh, sehingga berakibat kondisi pembelajaran agak terganggu.
- b. Program tersebut tergantung pada jam efektif madrasah, sehingga apabila mendekati kelas ujian IX atau terdapat kegiatan program ini ditiadakan. Hal tersebut sering berakibat tidak kontinyu dan peserta didik sering lupa mengenai materi yang disampaikan.
- c. Masih adanya peserta didik yang sama sekali belum mengenal huruf-huruf arab (Hijaiyah), sehingga butuh waktu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.
- d. Keadaan ekonomi orang tua tidak sama, sehingga amat berpengaruh terhadap gaya hidup peserta didik.
- e. Latar belakang usia peserta didik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penanganan yang lebih khusus.